



Pengaruh *Tax Planning*, Manajemen Laba dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan

Putri Yenanda, Sri Agustini

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

putriyenanda@gmail.com, dosen00535@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax planning*, manajemen laba, dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 31 perusahaan dengan total 155 observasi selama lima tahun penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 13, diawali dengan pengujian statistik deskriptif, pemilihan model regresi melalui uji Chow dan uji Hausman, serta pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *tax planning*, manajemen laba, dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *tax planning* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan manajemen laba dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 94,57% menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 5,43% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun kebijakan perpajakan dan pelaporan keuangan, serta menjadi referensi bagi investor dalam menilai prospek perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Tax Planning, Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Pajak memiliki peran yang signifikan dalam penerimaan negara dan dapat berdampak positif. Menurut Pasal 1 UU No. 1 yang didasarkan pada UU No. 2 Tahun 2022 mengenai Cipta Kerja, "Pajak adalah pembayaran yang diwajibkan secara hukum yang harus dilakukan oleh individu atau organisasi kepada negara. Pajak bersifat wajib dan dibayarkan kepada negara untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat". Pendanaan nasional Indonesia yang paling besar juga berasal dari pajak. Pajak membantu pemerintah menjalankan program seperti pendidikan dan kesehatan serta pembangunan nasional lainnya.

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang sama. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya atau laba secara maksimal. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan para pemilik perusahaan dan pemilik saham. Yang terakhir adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga sahamnya (Yazid dkk., 2020). Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat harga saham juga ikut tinggi, dan tidak hanya meningkatkan prospek perusahaan di masa mendatang namun juga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai rasio PBV, menandakan semakin berhasilnya perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Perencanaan pajak memungkinkan perusahaan mengelola beban pajak secara lebih efisien sehingga laba setelah pajak meningkat. Peningkatan laba bersih tersebut memperbaiki kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena perencanaan pajak yaitu mengelola transaksi secara legal agar pembayaran pajak menjadi lebih efisien tanpa melanggar peraturan perpajakan, sehingga laba setelah pajak dapat meningkat dan kewajiban pajak tetap dipenuhi. Efisiensi pajak ini memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena laba bersih yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pajak secara optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fariz & Widiyati, 2024).

Manajemen laba dapat membuat kinerja perusahaan terlihat lebih baik melalui peningkatan laba yang dilaporkan, sehingga nilai perusahaan cenderung naik dalam jangka pendek. Namun, jika dilakukan secara berlebihan, praktik ini dapat menimbulkan risiko yang justru menurunkan nilai perusahaan di masa mendatang. Fenomena manajemen laba yaitu mengatur pengakuan pendapatan atau biaya serta memilih metode akuntansi tertentu untuk menampilkan kinerja perusahaan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya. Praktik ini dapat meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga kinerja perusahaan tampak lebih baik dan nilai perusahaan cenderung meningkat dalam jangka pendek. Namun, apabila dilakukan secara berlebihan, manajemen laba berpotensi menimbulkan risiko di masa depan yang dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Euis & Purnomo, 2024).

Beban pajak tangguhan menunjukkan adanya pengelolaan pajak yang berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Laba yang lebih tinggi memperkuat kinerja keuangan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Fenomena beban pajak tangguhan yaitu adanya peluang penghematan pajak di masa depan yang dapat menurunkan kewajiban pajak saat ini dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Peningkatan laba tersebut membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik, sehingga dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan di pasar. Dengan demikian, beban pajak tangguhan berperan dalam memperkuat nilai perusahaan melalui optimalisasi beban pajak dan peningkatan laba yang dilaporkan (Sri & Yogi, 2025).

Fenomena yang terjadi mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* adalah PT Mayora Indah Tbk (MYOR). PT Mayora Indah Tbk. telah menyatakan bahwa harga sahamnya sempat mengalami penurunan sehingga dengan penurunan harga saham tersebut berdampak pada nilai perusahaannya. Harga saham MYOR pada perdagangan Jumat 26 November 2021 ditutup di level 2,260, turun 30 poin atau 1,31% dari perdagangan sebelumnya. Selama sebulan terakhir, harga saham MYOR secara akumulasi turun 90 poin atau -3,83%. Sepanjang tahun ini (year to date), harga saham MYOR turun 620 poin atau 21,53%. Di tengah tren penurunan harga saham MYOR, Muhammaf Fariz Analisis Ciptadana Sekuritas mengubah rekomendasi saham MYOR menjadi jual dengan target harga Rp.2.070. Hal ini sejalan dengan proyeksi pendapatan yang lebih rendah. Di tengah pandemik Covid-19, PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja cukup bagus. PT Mayora Indah Tbk mencatatkan penjualan sebanyak 13,12% menjadi Rp.19,88 triliun pada periode Januari-September 2021. Jumlah ini meningkat dari Rp.17,58 triliun yang dicetak pada periode yang sama tahun lalu. Tumbuhnya penjualan turut mendorong peningkatan beban pokok penjualan PT Mayora Indah Tbk sebesar 20,43% year over year menjadi Rp.14,80 triliun per akhir September lalu. Di saat yang sama, PT Mayora Indah Tbk juga membukukan beban penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing senilai Rp.307 triliun dan Rp.573,50 miliar. PT Mayora Indah Tbk mencatat penurunan laba bersih lebih dari 30% menjadi Rp.977,93 miliar, padahal pada periode yang sama tahun lalu MYOR memperoleh laba bersih Rp.155 triliun (Kontan.co.id, 2021).

Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan harga saham. Meski di tengah pandemik Covid-19 PT Mayora Indah Tbk memiliki kinerja perusahaan yang cukup bagus, tetapi pada penutupan perdagangan sebelumnya 26 November 2021 harga saham MYOR melemah atau turun. Namun total penjualan perusahaan pada periode Januari sampai dengan September 2021, mengalami kenaikan dan laba bersih MYOR pun tercatat mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penurunan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan merupakan suatu hal yang menjadi perhatian khusus untuk perusahaan dan investor, karena apabila harga saham perusahaan rendah maka investor akan memperoleh kerugian begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai dampak *tax planning* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Ni Ketut & Ayu, 2025), ditemukan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak memungkinkan perusahaan menekan jumlah pajak terutang sehingga dapat meningkatkan laba dan memberikan manfaat finansial bagi perusahaan maupun pemegang saham. Namun, strategi ini juga berpotensi menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat dan investor karena perusahaan dinilai kurang berkontribusi terhadap penerimaan negara. Upaya menurunkan beban pajak tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai

perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh biaya dan risiko perencanaan pajak yang lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh, serta pandangan investor yang kurang menyukai semakin besarnya perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian (Nia & Safii, 2022) menemukan bawasannya perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dengan melakukan perencanaan pajak untuk mendapatkan jumlah pajak yang rendah tidak akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maka, perencanaan pajak tidak memiliki andil besar pada perusahaan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam tindakan meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian terdahulu tentang dampak manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang dilakukan (Reeza dkk., 2022) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba yang tinggi akan dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah karena dianggap memberikan informasi yang bias. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nina dkk., 2025) menemukan bawasannya manajemen laba tidak berdampak terhadap nilai perusahaan, karena manajemen laba merupakan perbedaan kepentingan antara pemilik dengan pihak manajer. Sehingga manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan dan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan, menyatakan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Nia & Safii, 2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai beban pajak tangguhan yang tercermin dari laporan keuangan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Apabila kewajiban pajak di masa depan berada pada tingkat yang wajar, perusahaan memiliki ruang yang lebih baik untuk melakukan strategi peningkatan nilai. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sementara perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Amy & Mulyani, 2025) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena beban pajak tangguhan merupakan kewajiban pajak yang akan dibayar di masa depan. Meskipun beban pajak tangguhan ada, nilai perusahaan tidak terpengaruh secara langsung karena itu hanyalah representasi dari kewajiban pajak di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tax planning*, Manajemen Laba dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s Periode 2020-2024)”**.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2023:16), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data secara statistik. Sementara itu, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta menjelaskan dan memprediksi suatu gejala (Sugiyono, 2023:65, 105).

2.2 Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Menurut Sugiyono (2023:69), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, sehingga menunjukkan tingkat penghargaan pasar terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan serta semakin tinggi nilai perusahaan (Diyah & Setia, 2022). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rumus PBV menurut Vera & Yusnaini (2022) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

Sumber: Vera & Yusnaini (2022)

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengelola beban pajak secara legal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, perencanaan pajak diukur menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai TRR, semakin efektif perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Pengukuran perencanaan pajak menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) menurut Reeza dkk. (2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$TRR = \frac{\text{Net income it}}{\text{Pretax income it}}$$

Sumber: Reeza dkk. (2022)

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan sehingga sesuai dengan yang diinginkan. Manajemen laba dapat dihitung menurut (Mahwiyah, dkk, 2021) dengan rumus:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Sumber: (Mahwiyah, dkk, 2021)

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Beban pajak tangguhan dapat dihitung menurut (Fariz & Widiyati, 2024) dengan rumus :

$$\text{Deferred Tax Expense} = \frac{DTE_{it}}{TA(t-1)}$$

Sumber: (Fariz & Widiyati, 2024)

2.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Populasi penelitian terdiri atas 128 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan EViews 12.

2.4 Sampel

Sampel yang dipilih adalah sampel yang menyediakan data-data yang dibutuhkan mengenai *Tax planning*, Manajemen Laba dan Beban Pajak Tangguhan serta Nilai Perusahaan sesuai kriteria yang ditentukan peneliti. Pemilihan sampel sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu :

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.		128
2	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang konsisten mempublikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024.	(60)	68
3	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode 2020-2024.	(2)	66
4	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang mengalami laba periode 2020 - 2024.	(31)	35
5	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang memiliki semua data yang diperlukan untuk variabel penelitian.	(4)	31
Jumlah perusahaan yang masuk ke dalam sampel			31
Jumlah sampel penelitian 31 perusahaan x 5 tahun (2020-2024)			155

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	PP	ML	BPT
Mean	2.430716	0.770277	-0.124374	0.002871
Median	1.634000	0.779000	0.004000	0.002000
Maximum	17.97900	1.051000	3.027000	0.023000
Minimum	0.033000	0.362000	-10.63500	0.000000
Std. Dev.	2.693049	0.063354	1.093185	0.003231
Skewness	3.151321	-1.686833	-6.768946	2.704690
Kurtosis	15.48853	16.82664	60.91806	13.71927
Jarque-Bera Probability	1263.809	1308.184	22848.14	931.0595
	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	376.7610	119.3930	-19.27800	0.445000
Sum Sq. Dev.	1116.887	0.618119	184.0383	0.001607
Observations	155	155	155	155

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 155 observasi periode 2020–2024, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,430716 dengan standar deviasi sebesar 2,693049, yang menunjukkan variasi nilai perusahaan yang cukup tinggi. Nilai terendah sebesar 0,033000 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi sebesar 17,979000 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022.

2. Variabel Perencanaan Pajak (TRR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,770277 dengan standar deviasi sebesar 0,063354, yang menunjukkan tingkat perencanaan pajak perusahaan relatif stabil selama periode penelitian. Nilai terendah sebesar 0,362000 dimiliki oleh PT Millennium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,051000 dimiliki oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020.
3. Variabel Manajemen Laba (ML) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,124374 dengan standar deviasi sebesar 1,093185, yang menunjukkan variasi praktik manajemen laba yang cukup tinggi antar perusahaan. Nilai terendah sebesar -10,635000 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2024, sedangkan nilai tertinggi sebesar 3,027000 dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2023.
4. Variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,002871 dengan standar deviasi sebesar 0,003231, yang menunjukkan variasi beban pajak tangguhan yang cukup tinggi antar perusahaan. Nilai terendah sebesar 0,000000 dimiliki oleh PT H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,023000 dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2022.

3.2 Pemilihan Model Regresi Panel

1. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.598557	(30,121)	0.0000
Cross-section Chi-square	379.392179	30	0.0000

Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* < signifikan ($0.0000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan harus melakukan uji hausman terlebih dahulu.

2. Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.909058	3	0.0122

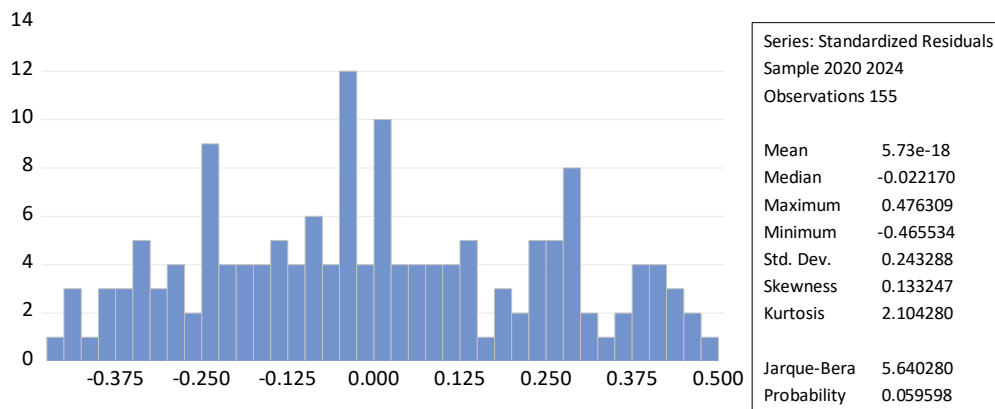
Sumber : Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *probability cross-section random* sebesar 0.0122, sehingga menyebabkan H_0 ditolak. Sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan pengujian model regresi panel, uji chow memilih *Fixed Effect Model*, sedangkan model estimasi menggunakan uji hausman memilih *Fixed Effect Model* dan uji LM memilih metode *Random Effect Model*. Dari ketiga uji pemilihan model regresi data panel maka model yang digunakan *Fixed Effect Model*.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Gambar 1. Uji Normalitas

Gambar di atas terlihat bahwa nilai probability sebesar $0,852040 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai residual atas variabel bebas berdistribusi normal artinya asumsi klasik pada uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	PP	ML	BPT
PP	1.000000	0.022052	-0.066256
ML	0.022052	1.000000	0.030933
BPT	-0.066256	0.030933	1.000000

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 0.90, maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.330924	Prob. F(3,151)	0.8030
Obs*R-squared	1.012413	Prob. Chi-Square(3)	0.7982
Scaled explained SS	2.390742	Prob. Chi-Square(3)	0.4954

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-square sebesar $0.7982 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R-squared	0.627179	Mean dependent var	1.78E-15
Adjusted R-squared	0.614668	S.D. dependent var	2.530772
S.E. of regression	1.570979	Akaike info criterion	3.779215
Sum squared resid	367.7281	Schwarz criterion	3.897025
Log likelihood	-286.8892	Hannan-Quinn criter.	3.827067
F-statistic	50.13117	Durbin-Watson stat	1.817381
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan table 7 menunjukkan bahwa DW menunjukkan angka 1.817381. Jumlah banyaknya data (N) = 155 dan jumlah variabel independen (k) = 3. Maka didapatkan nilai DL = 1.6982 dan DU = 1.7770 serta 4-du = 2.2230. Karena nilai DW yaitu 1.817381 berada diantara $DU < DW < 4 - DU$ = 1.7770 < 1.817381 < 2.2230. Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3.4 Analisis Regresi berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.900687	0.307922	12.66778	0.0000
PP	-1.905228	0.386844	-4.925059	0.0000
ML	0.002768	0.009290	0.297916	0.7663
BPT	-0.721937	9.013267	-0.080097	0.9363

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + e$$

Didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 3.90068734327 - 1.90522829652PP + 0.00276762927091ML - 0.721936725785BPT + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 3.90068734327 artinya jika perencanaan pajak (X_1), manajemen laba (X_2), dan beban pajak tangguhan (X_3) dianggap konstan, maka nilai perusahaan (Y) nilainya sebesar 3.90068734327.
2. Perencanaan pajak (X_1) bertanda negatif sebesar 1.90522829652. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel perencanaan pajak maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.90522829652.
3. Manajemen laba (X_2) bertanda positif sebesar 0.00276762927091. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel manajemen laba maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.00276762927091.
4. Beban pajak tangguhan (X_3) bertanda negatif sebesar 0.721936725785. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel beban pajak tangguhan maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.721936725785.

3.5 Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.715906	R-squared	0.957413
Mean dependent var	4.301570	Adjusted R-squared	0.945799
S.D. dependent var	3.137372	S.E. of regression	0.810269
Sum squared resid	79.44084	F-statistic	82.43188
Durbin-Watson stat	1.516645	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Tabel 9 menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.945799. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (perencanaan pajak, manajemen laba dan beban pajak tangguhan) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) adalah sebesar 94.57% dan sisanya 5.43% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum didefinisikan dalam penelitian ini.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

Root MSE	0.715906	R-squared	0.957413
Mean dependent var	4.301570	Adjusted R-squared	0.945799
S.D. dependent var	3.137372	S.E. of regression	0.810269
Sum squared resid	79.44084	F-statistic	82.43188
Durbin-Watson stat	1.516645	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji F -statistic memiliki nilai koefisien sebesar 82.43188, dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000000, dilihat pada tabel statistik tingkat signifikan 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 3 dan df 2 (n-k) atau $155-3 = 152$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Pengujian hipotesis ini menghasilkan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($82.43188 > 2.66$) dan prob $0.000000 < \text{nilai signifikan}$ 0.05 maka secara simultan variabel perencanaan pajak (X_1), manajemen laba (X_2), dan beban pajak tangguhan (X_3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 11. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.900687	0.307922	12.66778	0.0000
PP	-1.905228	0.386844	-4.925059	0.0000
ML	0.002768	0.009290	0.297916	0.7663
BPT	-0.721937	9.013267	-0.080097	0.9363

Sumber: Output Eviews 13 (2026)

Berdasarkan tabel 11 hasil uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai dari t_{tabel} adalah 1.65501 dimana nilai tersebut berdasarkan (n-k) atau $(155-4)=151$ dengan menggunakan signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik t dari variabel perencanaan pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,925059 lebih kecil dari t_{tabel} ($-4,925059 > 1.65501$) dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0.05 ($0,0000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil uji statistik t dari variabel manajemen laba diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,297916 lebih kecil dari t_{tabel} ($0,297916 < 1.65501$) dan nilai probabilitas sebesar 0,7663 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0.05 ($0,7663 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil uji statistik t dari variabel beban pajak tangguhan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,080097 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,080097 < 1.65501$) dan nilai probabilitas sebesar 0,9363 lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 0.05 ($0,9363 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.7 Pembahasan

Pengaruh *Tax planning*, Manajemen Laba dan Beban Pajak Tangguhan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F memperoleh signifikan sejumlah $0.000000 < 0.05$ berarti H_0 ditolak serta H_1 diterima, jadi variabel *tax planning*, manajemen laba dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara bersama-sama oleh perencanaan pajak, manajemen laba, serta beban pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan.

Perencanaan pajak yang efektif pada dasarnya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mampu menekan beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Dengan pengelolaan pajak yang baik, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien untuk mendukung kegiatan operasional maupun ekspansi usaha. Namun, adanya perencanaan pajak juga dapat memunculkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi perpajakan yang diterapkan. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk memanfaatkan *tax planning* tidak hanya untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga untuk kepentingan pribadi, seperti menjaga stabilitas kinerja keuangan atau mencapai target tertentu (Syavira & Prasetya, 2023).

Selain itu, manajemen laba juga berperan penting, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebaik mungkin sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Semakin tinggi tingkat manajemen laba suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan (Qiftian dkk., 2023). Beban pajak tangguhan menjadi faktor tambahan yang memperkuat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Beban pajak tangguhan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, terutama dalam hal likuiditas dan pengelolaan arus kas. Dengan adanya pajak tangguhan, perusahaan dapat menunda pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan saat ini ke periode mendatang, sehingga memberikan dampak positif terhadap arus kas dan secara tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan (Sri & Yogi, 2025).

Secara simultan, ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa kebijakan keuangan dan kebijakan akuntansi perusahaan memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk gambaran kinerja dan prospek perusahaan secara menyeluruh. Perencanaan pajak yang efisien mampu meningkatkan laba setelah pajak melalui pengelolaan beban pajak yang optimal, sehingga perusahaan memiliki ruang yang lebih besar untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya. Di sisi lain, manajemen laba berperan dalam menentukan bagaimana informasi keuangan disajikan, sehingga dapat memengaruhi interpretasi terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, beban pajak tangguhan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan kewajiban pajak, khususnya dalam hal penentuan waktu pembayaran, yang berdampak pada pengelolaan arus kas perusahaan secara lebih efektif.

Kombinasi dari ketiga faktor tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan apabila dikelola secara wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan yang baik akan menciptakan keseimbangan antara optimalisasi laba, transparansi laporan keuangan, serta efisiensi pengelolaan kewajiban pajak. Hal ini pada akhirnya dapat memperkuat kinerja perusahaan secara keseluruhan dan mendukung peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin melalui indikator seperti *Price to Book Value* (PBV). Dengan demikian, sinergi antara kebijakan perpajakan dan kebijakan akuntansi menjadi faktor penting dalam menciptakan kinerja perusahaan yang berkelanjutan dan bernilai tinggi.

Pengaruh *Tax planning* Terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan ini menunjukkan bahwa *tax planning* mempunyai nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, H_0 ditolak H_2 diterima, jadi *tax planning* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini terjadi karena meskipun *tax planning* dapat menekan beban pajak dan meningkatkan keuntungan, praktik yang berlebihan justru menimbulkan risiko dan biaya tambahan yang lebih besar dibandingkan manfaatnya. Selain itu, adanya selisih antara laba komersial dan laba fiskal juga dapat menurunkan penilaian terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Tax planning merupakan kemampuan wajib pajak dalam merencanakan aktivitas keuangan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Secara teoritis, perencanaan pajak dikenal sebagai *effective tax planning*, di mana wajib pajak berupaya memperoleh penghematan pajak melalui strategi yang masih berada dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam menekan beban pajak tidak selalu direspons positif oleh pasar. Meskipun secara finansial perencanaan pajak dapat meningkatkan laba bersih melalui pengurangan beban pajak, kondisi tersebut tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Pengaruh negatif ini dapat terjadi karena adanya persepsi bahwa praktik perencanaan pajak yang agresif berpotensi menimbulkan risiko, baik dari sisi reputasi maupun kepatuhan terhadap regulasi. Investor cenderung menilai bahwa semakin besar selisih antara laba komersial dan laba fiskal, maka semakin tinggi pula potensi risiko yang dihadapi perusahaan, seperti pemeriksaan pajak atau sanksi di masa depan. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas *tax planning*, seperti biaya konsultasi dan perencanaan, dapat mengurangi manfaat yang diperoleh sehingga tidak memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan. Di sisi lain, masyarakat dan investor juga dapat memberikan penilaian negatif terhadap perusahaan yang dianggap kurang berkontribusi terhadap penerimaan negara, sehingga menurunkan kepercayaan dan pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Ditinjau dari teori agensi, hubungan antara manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal* membuka peluang terjadinya konflik kepentingan yang disebabkan oleh adanya asimetri informasi. Manajemen memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi internal perusahaan, sehingga berpotensi memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam konteks *tax planning*, manajemen dapat menggunakan strategi perencanaan pajak tidak hanya untuk efisiensi perusahaan, tetapi juga untuk kepentingan pribadi, seperti meningkatkan kompensasi berbasis laba, mempertahankan posisi jabatan, atau menampilkan kinerja keuangan yang terlihat baik dalam jangka pendek. Hal ini menyebabkan tujuan awal *tax planning* yang seharusnya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham menjadi menyimpang akibat adanya kepentingan oportunistik dari pihak manajemen.

Kondisi tersebut pada akhirnya menimbulkan *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen agar tetap sejalan dengan tujuan perusahaan. Biaya ini dapat berupa biaya audit, pengawasan dewan komisaris, maupun mekanisme kontrol lainnya. Selain itu, apabila investor menilai bahwa praktik *tax planning* dilakukan secara agresif dan berpotensi meningkatkan risiko di masa depan, seperti risiko sanksi pajak atau penurunan reputasi perusahaan, maka tingkat kepercayaan terhadap manajemen akan menurun. Penurunan kepercayaan ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Ni Ketut & Ayu, 2025) yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian (Nia & Safii, 2022) yang menyatakan *tax planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan ini menunjukkan bahwa manajemen laba mempunyai nilai probabilitas $0.7663 > 0.05$, H_0 ditolak H_2 diterima, jadi manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini terjadi karena praktik manajemen laba tidak selalu mampu mengubah penilaian terhadap perusahaan, sehingga tidak memberikan

dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kemungkinan adanya pengawasan dan transparansi yang cukup baik membuat dampak manajemen laba menjadi tidak signifikan.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan menguntungkan pihak tertentu, khususnya perusahaan atau manajemen itu sendiri. Praktik ini biasanya dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu atau dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan. Namun, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan praktik manajemen laba belum tentu cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor maupun pasar dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pasar yang relatif efisien, informasi terkait praktik manajemen laba cenderung telah tercermin dalam harga saham karena pelaku pasar mampu merespons dengan cepat setiap indikasi manipulasi laporan keuangan. Selain itu, investor umumnya lebih berhati-hati dan tidak hanya bergantung pada laba akuntansi, tetapi juga mempertimbangkan indikator lain seperti arus kas, kualitas laba, serta kinerja operasional perusahaan. Di sisi lain, dampak dari manajemen laba sering kali bersifat jangka panjang dan tidak langsung terlihat dalam periode penelitian yang terbatas. Oleh karena itu, meskipun praktik manajemen laba mungkin terjadi, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek menjadi tidak signifikan.

Dari sudut pandang teori agensi, manajemen laba muncul sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer), yang diperkuat oleh kondisi asimetri informasi. Manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemegang saham, sehingga memiliki peluang untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan. Tindakan ini umumnya didorong oleh berbagai motivasi, seperti keinginan untuk memperoleh bonus berbasis kinerja, mempertahankan posisi jabatan, atau meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Sementara itu, pemegang saham mengharapkan laporan keuangan yang disajikan secara jujur, transparan, dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, keberadaan mekanisme pengawasan yang efektif seperti audit eksternal, peran dewan komisaris, serta regulasi yang ketat mampu menekan praktik oportunistik manajemen tersebut. Pengawasan ini membuat ruang gerak manajer dalam melakukan manajemen laba menjadi terbatas, sehingga dampaknya terhadap informasi yang diterima investor dapat diminimalkan. Selain itu, investor juga semakin rasional dan tidak hanya bergantung pada angka laba semata, tetapi turut mempertimbangkan kualitas laba, arus kas, serta indikator kinerja lainnya. Dengan demikian, meskipun praktik manajemen laba mungkin terjadi, pengaruhnya terhadap keputusan investor menjadi tidak terlalu signifikan dan pada akhirnya tidak memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Nina dkk., 2025) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian (Reeza dkk., 2022) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Nilai Perusahaan

Perolehan ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai nilai probabilitas $0.9363 > 0.05$, H_0 ditolak H_2 diterima, jadi manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini terjadi karena beban pajak tangguhan hanya mencerminkan kewajiban pajak di masa depan yang bersifat temporer dan tidak berdampak langsung pada kondisi keuangan saat ini, sehingga tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Igo dkk., 2021). Perbedaan temporer ini terjadi karena adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan maupun beban menurut standar akuntansi dan peraturan perpajakan, sehingga menyebabkan jumlah pajak yang diakui dalam laporan keuangan tidak selalu sama dengan pajak yang terutang secara fiskal pada periode yang sama. Akibatnya, perusahaan akan mencatat beban pajak tangguhan sebagai konsekuensi dari perbedaan waktu tersebut, yang pada akhirnya akan diselesaikan pada periode mendatang.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena beban pajak tangguhan hanya mencerminkan kewajiban pajak yang akan direalisasikan di masa depan dan tidak memberikan dampak langsung terhadap arus kas maupun kinerja keuangan perusahaan saat ini. Selain itu, investor cenderung memandang beban pajak tangguhan sebagai komponen akuntansi yang bersifat teknis dan temporer, sehingga tidak dijadikan sebagai dasar utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, meskipun beban pajak tangguhan tetap dicatat dalam laporan keuangan, keberadaannya tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan karena hanya merepresentasikan kewajiban pajak di masa mendatang, bukan kondisi ekonomi riil perusahaan pada saat ini.

Berdasarkan teori agensi, hubungan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan pemilik. Kondisi ini memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik, termasuk dalam pemilihan kebijakan akuntansi. Namun, dalam konteks beban pajak tangguhan, perbedaan temporer yang menjadi dasar munculnya akun tersebut umumnya telah diungkapkan secara transparan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Transparansi ini berperan penting dalam mengurangi kesenjangan informasi antara manajer dan pemilik, sehingga potensi terjadinya konflik kepentingan dapat diminimalkan.

Di sisi lain, investor sebagai *principal* cenderung lebih memfokuskan perhatian pada informasi yang memiliki dampak langsung terhadap kinerja perusahaan, seperti arus kas, laba bersih, serta efisiensi operasional. Komponen akuntansi seperti beban pajak tangguhan yang bersifat temporer dan tidak berpengaruh langsung terhadap arus kas sering kali dianggap kurang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun manajer memiliki fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi besaran beban pajak tangguhan, keberadaan mekanisme pengawasan mampu membatasi tindakan oportunistik manajer. Maka, pengaruh konflik agensi dalam konteks beban pajak tangguhan menjadi relatif kecil dan tidak cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Amy & Mulyani, 2025) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian (Nia & Safii, 2022) yang menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai *tax planning*, manajemen laba dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Variabel *tax planning*, manajemen laba dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclicals* tahun 2020-2024. 2). Variabel *tax planning* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclicals* tahun 2020-2024. 3). Variabel manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclicals* tahun 2020-2024. 4). Variabel beban pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclicals* tahun 2020-2024.

Referensi

1. Adinda, S., & Wulandari, R. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan ESG Terhadap Nilai Perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1478–1485. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2143>
2. Agnes, P., & Suhartono, S. (2024). Pengaruh *Tax Planning*, *Thin Capitalization*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Global Research on Economy, Business, Communication, and Information*, 1(2), 1–23. <https://doi.org/10.46806/grebuci.v1i2.996>
3. Amy, H., & Mulyani, N. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*.
4. Basuki. (2022). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews) (Pertama).
5. Deaelma, S., & Irawati, W. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
6. Diah, & Sri. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(1), 26–39. <https://doi.org/10.32477/jkb.xxxxxx>
7. Diyah, P., & Setia, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
8. Euis, M., & Purnomo, L. (2024). Pengaruh *Tax Planning*, Kebijakan Deviden, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13141>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

9. Fariz, L., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.
10. Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10 ed.). . Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
11. Igo, R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).
12. Indawati, & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
13. Joko. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(2).
14. Juliana, Jessy, & Lady. (2023). Analisis Penerapan Tax Planning Pajak Penghasilan Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama Analysis Of The Implementation Of Income Tax Planning At Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama. 11(4), 1651–1659.
15. Juliani, Astuti, T., & Suseno, A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak. Aset Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2020.
16. Kadek, Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
17. Latersia Br, & Yusraini. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
18. Mardiasmo. (2023). Perpajakan. CV Andi Offset.
19. Melissa, A., & Sitabuana, T. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia.
20. Mellyningrum, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021). Dalam *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)* 2023 (Vol. 1, Nomor 3). www.economy.okezone.com
21. Ni Ketut, & Ayu, D. (2025). Pengaruh *Tax Planning*, *Tax Avoidance*, dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 486–492. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.526>
22. Nia, S., & Safii, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Yudistira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 280–292. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.41>
23. Nina, Yolanda, & Mia. (2025). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prudence Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2515–2532. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1484>
24. Soemitro. (2004). Asas Dan Dasar Perpajakan (Aep Gunars). Refika Aditama. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20162365#>
25. Qiftian, Anggita, & Abdul. (2023). Pengaruh *Tax Planning* Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.
26. Reeza, A., Nikmah, A., Fitriyani, & Amalia, K. (2022). Pengaruh *tax planning*, *tax avoidance*, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472. <https://doi.org/10.29210/020221518>
27. Saifur, R., Sabrina, N., & Kurniawan, M. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2017-2020). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
28. Silvia, K., & Triyonowati. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.
29. Siti, W., Trinanda, R., Apriyanti, E., & Tullah, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Dalam *Jurnal Akuntansi* (Vol. 10, Nomor 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
30. Sri, A., & Kamaliyah, F. (2024). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Penyusutan Aktiva Tetap untuk Menghitung Pajak Penghasilan (PPh) Badan. Dalam *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Nomor 1).
31. Sri, & Yogi. (2025). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba, Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*.
32. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta Bandung. www.cvalfabeta.com
33. Syavira, A., & Prasetya, E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan. <https://www.cnn.com/Yuliani.2013>
34. Tabita, P., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021.
35. Vera, V., & Yusraini. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021.
36. Yazid, B., Pakaya, Y., & Ismail, J. (2020). Determinasi Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019). 06. www.idx.co.id
37. Zainar, I. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian *Literature Review* Manajemen Keuangan).
38. Kontan.co.id (2021, 29 Nov) Harga saham MYOR terus menurun sejak awal tahun, saatnya jual atau beli? <https://investasi.kontan.co.id/news/harga-saham-myor-terus-menurun-sejak-awal-tahun-saatnya-jual-atau-beli>